

## Hambatan Dalam Mengakses Pelayanan Kesehatan Literatur Review

**Maria Yeny Eskawati**

STIKes Bhakti Mulia, Kediri, Indonesia

mariayenyeskawati@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874, Vol: 2 No: 1 Januari 2024 Halaman : 493-498	<i>Every individual has the right to obtain quality, fair and equitable health services. Access is often seen as limited to the provision of physical health facilities, but broadly access includes geographical, cultural, socio-economic conditions and the personal conditions of the individual. This limitation in viewing access itself is an obstacle in solving a number of problems in the field so that good health services are still not fulfilled for the community. Based on this description, this article aims to review what are the barriers to community access to health services in the territory of Indonesia based on research that has been done before. This research method is an article review using the google scholar search engine and the Garuda portal. The results of the article review show that the barriers to accessing health services are very varied, including coming from internal individual factors such as knowledge, attitudes and closest family support. Then it also arises from health facilities such as the availability of inadequate infrastructure, health workers who are still minimal and unsatisfactory services. Finally, barriers arise from external factors such as geographical or natural conditions, community culture and beliefs inherent in the community.</i>
<b>Keywords:</b> Barriers Acces Health Service	

### **Abstrak**

Setiap individu berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, adil dan merata. Pada pelaksanaannya masih terdapat kendala dan ketimpangan dalam mengakses pelayanan kesehatan tersebut, Akses kerap kali dipandang hanya sebatas penyediaan fasilitas fisik kesehatan, namun secara luas akses meliputi kondisi geografis, kultural, kondisi sosio ekonomi dan kondisi pribadi individu tersebut. Keterbatasan dalam memandang akses ini sendiri menjadi penghambat dalam menyelesaikan sejumlah persoalan di lapangan sehingga pelayanan kesehatan yang baik tetap saja belum terpenuhi bagi masyarakat. Mendasar dari uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mereview apa saja hambatan masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan yang ada di wilayah Indonesia berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Metode penelitian ini adalah review artikel dengan menggunakan mesin pencarian google scholar dan portal Garuda. Hasil review artikel menunjukkan bahwa hambatan dalam mengakses pelayanan kesehatan ini sangat varitif sekali, diantaranya berasal dari faktor internal individu seperti pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terdekat. Kemudian muncul juga dari fasilitas kesehatan seperti ketersediaan sarana prasarana yang belum memadai, tenaga kesehatan yang masih minim dan pelayanan yang kurang memuaskan. Terakhir, hambatan muncul dari faktor ekstenal misal kondisi geografis atau alam, kultur masyarakat dan kepercayaan yang melekat di masyarakat.

**Kata Kunci** : Hambatan, Akses, Pelayanan Kesehatan

### **PENDAHULUAN**

Pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau adalah keinginan setiap warga masyarakat dimanapun mereka berada. Selain itu, untuk mencapai *Universal Health Coverage* diperlukan juga pelayanan kesehatan yang adil dan merata serta dapat diakses oleh setiap warga negara (Laksono, n.d.). Akses yang dimaksud disini adalah kemampuan suatu individu dalam mencari atau mengupayakan pelayanan kesehatan yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhannya. Akses ini merupakan dimensi yang cakupannya cukup luas dimana tidak hanya memandang segi keterjangkauan, akses fisik namun ketercukupan dari pelayanan kesehatan yang ada pada suatu wilayah.

Pemerintah melalui undang – undang juga menyampaikan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan kehidupan yang makmur secara fisik dan mental, tempat hunian layak, dan lingkungan hidup yang baik serta mendapatkan layanan kesehatan. Regulasi tersebut dapat dijadikan dasar bahwa pemerintah wajib menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu secara penyelenggaraannya dan juga menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang tentunya dapat dimanfaatkan serta dijangkau oleh masyarakat sekitar wilayah tempat tinggal mereka.

Dewasa ini, masalah akses masih menjadi perhatian bagi beberapa kalangan karena dianggap sebagai salah satu masalah krusial yang membuat seseorang tidak mampu mengakses pelayanan kesehatan dengan baik. Misal pada beberapa kelompok rentan, warga dengan kondisi ekonomi kurang mampu dan warga dengan kondisi penyakit tertentu misalnya merasa kesulitan dalam mengakses pelayanan kesehatan yang mereka butuhkan. Pada regulasi sebetulnya sudah ditata agar tidak terjadi hal – hal yang tidak diinginkan, namun dalam praktik penyelenggaraannya tentu saja banyak hal kurang memuaskan terjadi.

Akses kerap kali dipandang hanya seputar masalah dalam penyediaan fasilitas kesehatan saja namun tidak dipandang secara kompleks dimana juga berkaitan dengan kondisi geografis, sosiokultural, sosio ekonomi dan berkaitan pula dengan kondisi pribadi masyarakat itu sendiri. Keterbatasan dalam memandang akses ini sendiri menjadi penghambat dalam menyelesaikan sejumlah persoalan di lapangan sehingga pelayanan kesehatan yang baik tetap saja belum terpenuhi bagi masyarakat. Mendasar dari uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mereview apa saja hambatan masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan yang ada di wilayah Indonesia berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

## **METODE**

Penelitian dengan menggunakan metode literatur review. Data dikumpulkan dengan mencari sejumlah artikel pada jurnal yang dianggap relevan dengan menggunakan database seperti google scholar, garba digital reference (garuda) dan lainnya. Artikel yang diambil merupakan hasil penelitian 5 tahun terakhir.

Artikel yang telah terkumpul kemudian diseleksi dan dipilih yang relevant (sesuai topik) dan direview sesuai dengan variabel dan kemudian mengelompokkan variabel tersebut secara garis besar atau secara umum sehingga memudahkan dalam membaca artikel ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelusuran artikel ditemukan 100 artikel dari Google Research dan 3 artikel dari Portal Garuda. Penyaringan dilakukan dengan mencari artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi yang mana berkaitan dengan hambatan akses pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan dalam bentuk apapun yang ada di Indonesia sehingga ditemukan 3 artikel yang sesuai dengan penelitian ini.

Hasil penelitian dilaksanakan pada wilayah Konawe Utara, wilayah perkotaan dan pedesaan serta Kabupaten Wonosobo. Artikel ini dipublikasikan pada tahun 2018, 2019 dan 2022. Rincian mengenai artikel yang ada disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

---

No.	Penulis, Tahun dan Tempat Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil
-----	---	--------	--------	-------

---

1	Roswati, dkk, 2022, Kab. Konawe Utara	Menganalisis pengaruh akses pelayanan kesehatan terhadap kepuasan pelayanan	Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional.	Variable fasilitas jalan umum menunjukkan nilai $\rho = 0,000$ ( $\rho < 0.05$ ) berarti $H_a$ diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variable fasilitas jalan umum dengan kepuasan layanan kesehatan.dengan nilai Correlation 59.506. Variable Transportasi menunjukkan nilai $\rho = 0,000$ ( $\rho < 0.05$ ) berarti $H_a$ diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variable Transportasi dengan kepuasan layanan kesehatan.dengan nilai Correlation 38.154. Variable Geografis menunjukkan nilai $\rho = 0,000$ ( $\rho < 0.05$ ) berarti $H_a$ diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variable Geografis dengan kepuasan layanan kesehatan.dengan nilai Correlation 75.303.
2	Atik, dkk. 2019, Wonosobo	Mengetahui hambatan akses pelayanan kesehatan pada orang cebol.	Kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi parsipatoris.	Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi akses pelayanan kesehatan. Faktor internal diantaranya yaitu kurangnya pemahaman terhadap kesehatan, kondisi kecacatan, dan ekonomi. Faktor eksternal meliputi tidak adanya dokter spesialis dan akses serta jarak yang jauh. Kondisi sosial budaya, ekonomi, geografis, dan akses pelayanan kesehatan mempengaruhi kondisi kesehatan orang cebol.
3	Agung, dkk, 2018, Indonesia	Menganalisis 3 variabel hambatan yaitu hambatan fisik (waktu dan biaya) dan hambatan ekonomi (kepemilikan asuransi)	Menganalisis Data Riskesdas 2013	Akses lansia ke fasilitas kesehatan sudah cukup baik namun bagi lansia miskin masih perlu mendapatkan perhatian.  Penyediaan faskes untuk pedesaan masih perlu ditambah lagi.

Berdasarkan hasil penelaahan beberapa jurnal yang ada, dapat diketahui bahwa faktor internal yang berpengaruh dalam mengakses pelayanan kesehatan adalah kurangnya pemahaman terhadap kesehatan, kondisi kecacatan dan ekonomi. Faktor eksternal yang berpengaruh anatara lain adalah kondisi geografis dan kondisi kesehatan individu yang bersangkutan (Kinanti & Lasso, n.d.; Triratnawati et al., 2019).

Penelitian lain menyebutkan yang mempengaruhi pelayanan kesehatan secara fisik dikarenakan karena sarana dan prasarana yang kurang baik, selain itu juga dikarenakan pemberi pelayanan kesehatan yang kurang ramah dan juga kondisi masyarakat yang masih sulit secara sosial dan ekonomi (LAYANAN KESEHATAN RAWAT JALAN Roswati & Yuniar, 2022; Megatsari Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku et al., n.d.).

Hambatan pada akses pelayanan kesehatan cukup bervariasi di Indonesia karena luas wilayah, keanekaragaman kultural dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat. Pertama, hambatan fisik (transportasi, kemampuan bergerak). Kedua, hambatan ekonomi (kemampuan membayar, kepemilikan asuransi kesehatan). Ketiga, hambatan geografis (lokasi atau kedekatan terhadap fasilitas kesehatan yang tersedia). Kategori hambatan: hambatan finansial, struktural, dan kognitif. Ketiga jenis hambatan tersebut berlaku timbal balik memperkuat dan mempengaruhi akses pelayanan kesehatan secara individu ataupun masyarakat. Hambatan ini berhubungan dengan proses skrining, ketersediaan pelayanan kesehatan, dan kurangnya fasilitas, yang pada gilirannya mengakibatkan disparitas ataupun status kesehatan yang buruk. Selain itu, kepercayaan juga turut serta menjadi penghambat dalam mengakses pelayanan kesehatan apabila tidak dikelola dengan baik (Laksono, n.d.).

Pada penelitian yang lain juga disampaikan bahwa faktor penghambat dalam mengakses pelayanan kesehatan terdiri dari faktor predisposisi seperti: sikap responden, pengaruh orang lain dalam keluarga yang memutuskan dalam penggunaan pelayanan kesehatan serta pengetahuan responden terkait pelayanan yang diberikan. Faktor pemungkin lainnya adalah berkaitan dengan kualitas dan distribusi tenaga kesehatan serta keberadaan pelayanan kesehatan yang belum memadai. Terakhir, faktor pendorong yang turut serta adalah kebijakan daerah, dana pendukung yang belum memadai serta kuantitas kegiatan lintas sektoral yang masih minim (47366-Article Text-135991-1-10-20210729, n.d.; Korespondensi et al., n.d.).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian lain juga menyebutkan bahwa pemerintah perlu memberikan perhatian yang lebih terhadap ketersediaan fasilitas kesehatan dan juga memperhatikan pemberian pelayanan kesehatan pada masyarakat di bawah garis kemiskinan (Aksesibilitas et al., 2013; Dwi et al., n.d.). Selain itu, faktor jenis kelamin, waktu tempuh, lokasi tempat tinggal, pendapatan, Pendidikan serta persepsi masyarakat terhadap layanan kesehatan juga turut serta memberikan andil dalam mengakses pelayanan kesehatan (Gustiayudwinamastryagung,+3.HADIRAT, n.d.; Studi Farmasi & Diponegoro Semarang, n.d.).

Secara garis besar faktor geografis, model pembiayaan kesehatan dan model komunikasi serta pelayanan yang diberikan memiliki pengaruh paling signifikan dalam mempengaruhi akses masyarakat dalam menggunakan pelayanan kesehatan (Cahya et al., 2023; Jumeha+Vol+3+no+1+maret+2023+hal+51-62, n.d.; Waworuntu et al., 2020). Namun, hal lain yang tidak kalah penting adalah *support social* yang berasal dari keluarga dan orang – orang terdekat sehingga mereka turut serta memfasilitasi dalam mengakses pelayanan kesehatan dan terakhir adalah *support social* fungsional yang turut serta menjadi andil di dalamnya (Adrianto, n.d.; Priyantari et al., n.d.).

Seperti yang telah diketahui syarat pokok pelayanan kesehatan adalah tersedia dan berkesinambungan, dapat diterima, mudah dicapai, mudah dijangkau dan bermutu. Konsep ini secara luas mengandung pengertian bahwa banyak yang harus dibenahi dalam sistem pelayanan kesehatan yang ada di Indonesia sehingga pemerintah baik pusat dan daerah perlu mengadakan pembenahan secara masif untuk meningkatkan kauntitas akses masyarakat pada layanan kesehatan baik Puskesmas, rumah sakit maupun layanan kesehatan lainnya.

Selain itu, hal lain yang turut serta mendapatkan perhatian adalah ketersediaan layanan kesehatan bagi suku atau etnis tertentu, meningkatkan penerimaan layanan kesehatan bagi beberapa masyarakat utamanya masyarakat etnis tertentu, meningkatkan cakupan layanan yang diberikan dan layanan berkesesuaian baik untuk kebutuhan dan secara kuantitas mencukupi.

## **KESIMPULAN**

Masalah akses masih menjadi momok dalam dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Faktor yang turut serta dan memberikan pengaruh diantaranya adalah:

1. Faktor Internal  
Seperti sikap, pengetahuan dan dukungan keluarga serta pendapatan individu.
2. Faktor Eksternal  
Faktor eksternal ini bisa berasal dari pemberi layanan kesehatan, misalnya seperti tenaga kesehatan yang masih minim, sarana yang belum lengkap dan model komunikasi serta pelayanan kesehatan yang membuat individu kurang nyaman di dalamnya. Faktor eksternal lain muncul dari anggapan atau kepercayaan masyarakat atau kondisi sosial kultural masyarakat serta kepercayaan yang ada di masyarakat.

## **REFERENCES**

47366-Article Text-135991-1-10-20210729. (n.d.).

Adrianto, R. (n.d.). *Dimensi aksesibilitas layanan kesehatan komunitas multi etnis*.

Aksesibilitas, M., Miskin, M., Pelayanan, P., & Widiyanto, A. A. (2013). *MENJEMBATANI AKSESIBILITAS MASYARAKAT MISKIN PADA PELAYANAN KESEHATAN MELALUI INSTITUSI LOKAL* (Vol. 8).

Cahya, R., Sulistiadi, W., Tu, N. F., Haryo, P., Studi, P., Administrasi, K., Sakit, R., Masyarakat, K., Indonesia, U., Administrasi, D., & Kesehatan, K. (2023). *The Indonesian Journal of Health Promotion MPPKI Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*. 6(5). <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>

Dwi, A., Humaniora, L. P., Kesehatan, M., Ri, B. L.-K., Laksono, A. D., Nantabah, Z. K., Wulandari, R. D., Humaniora, P., Ri, B.-K., & Kesehatan, F. (n.d.). *HAMBATAN AKSES KE PUSKESMAS PADA LANSIA DI INDONESIA Access Barriers to Health Center for Elderly in Indonesia*. <https://doi.org/10.22435/hsr.v2i4.887>

*gustiyudwinamastryagung,+3.HADIRAT*. (n.d.).

*Jumeha+Vol+3+no+1+maret+2023+hal+51-62*. (n.d.).

Kinanti, C., & Lasso, R. (n.d.). *FAKTOR HAMBATAN DALAM AKSES PELAYANAN KESEHATAN PADA PUSKESMAS DI INDONESIA: SCOPING REVIEW*. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>

Korespondensi, A., Zahtamal, :, Ilmu, B., & Masyarakat, K. (n.d.). *Artikel Penelitian 9*.

Laksono, A. D. (n.d.). *Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan*.

LAYANAN KESEHATAN RAWAT JALAN Roswati, K., & Yuniar, N. (2022). *Article ANALISIS PENGARUH AKSESIBILITAS MASYARAKAT PESISIR TERHADAP*. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>

Megatsari Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, H., Kesehatan Masyarakat, F., Megatsari, H., Dwi Laksono, A., Akhsanu Ridlo, I., Yoto, M., Nur Azizah, A., Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, D., Airlangga, U., Kampus Mulyorejo Surabaya, S. C., Humaniora dan Manajemen Kesehatan - Balitbangkes -Kemenkes, P. R., Administrasi dan kebijakan Kesehatan, D., Kesehatan Provinsi Jawa Timur, D., & Jawa Timur, P. (n.d.). *PERSPEKTIF MASYARAKAT TENTANG AKSES PELAYANAN KESEHATAN Community Perspective about Health Services Access*. <https://doi.org/10.22435/hsr.v2i4.231>

- Priyantari, W., Sekolah, \*, Ilmu, T., Yogyakarta, K., & Com \*, I. W. (n.d.). Support Sosial dan Kemampuan Lansia di Perkotaan Mengakses Pelayanan Kesehatan. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 3069–3075. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.26385>
- Studi Farmasi, P., & Diponegoro Semarang, U. (n.d.). *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akses Kesehatan Factors Affecting Health Access Raditiya Firda Maulany (1) , Ragil Setia Dianingati (2) , Eva Annisaa' (3) (1)(2)(3)*. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijpnp>
- Triratnawati, A., Arista, Y. A., & Masyarakat, B. K. (2019). Hambatan akses pelayanan kesehatan orang cebol Barrier of health services access among dwarfish. In *Berita Kedokteran Masyarakat* (Vol. 35, Issue 4).
- Waworuntu, M. Y., Ratag, G. A. E., & Lapian, D. S. L. H. V. J. (2020). Peluang dan Tantangan Hospital Without Walls Pelayanan Kesehatan Anak. *Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(3).